

BAB III

METODE PENELITIAN

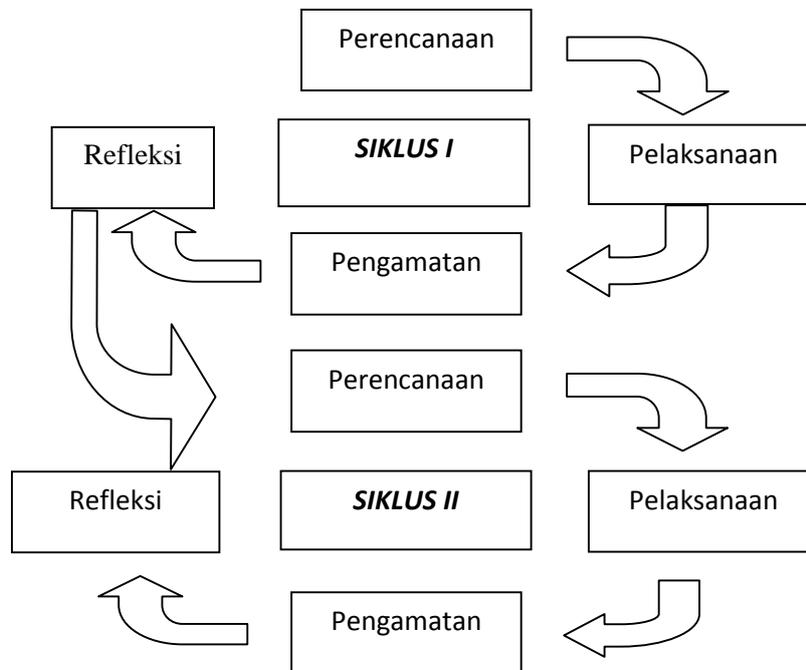
3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif untuk mendeskripsikan serta menguraikan Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Timur. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan data berupa kata-kata, gambar, dan perilaku yang diamati, serta angka-angka yang menunjukkan kualitas, dengan demikian sifat kualitatif ini mengarah pada mutu kedalaman uraian. Dalam hal ini penelitian berusaha untuk mengetahui, memahami, dan mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode *Drill* dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Timur.

Bentuk penelitian ini dilakukan dengan model siklus yang terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan, dua kali untuk proses belajar mengajar dan untuk melihat aktifitas siswa sedangkan satu pertemuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa itu sendiri (Ulangan Harian). Apabila siklus pertama tidak sesuai dengan harapan, maka pada siklus kedua akan dilakukan perbaikan penerapan pembelajaran sesuai saran-saran yang dibuat oleh pengamat.

Sebagaimana yang dijelaskan diatas, PTK terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap

siklus, yaitu (a) perencanaan; (b) tindakan; (c) pengamatan; (d) refleksi, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3: Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
(Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk 2014: 16)

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Pada tahap ini, penelitian merencanakan tindakan yang dilakukan berdasarkan masalah yang berkaitan yaitu kemampuan belajar siswa dengan menggunakan metode *Drill* dalam pembelajaran elemen tari mata pelajaran Seni Budaya kelas VII. Sebelum memulai pembelajaran, peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa, serta pembagian kelompok belajar.

2) Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas. Kegiatan yang akan dilakukan oleh penelitian adalah dalam upaya meningkatkan hasil belajar atau memperbaiki pembelajaran kearah yang diinginkan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara sistematis yang mengacu pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selama proses pembelajaran siswa dikelompokkan sesuai dengan pembelajaran model *Drill*.

3) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan, yaitu meliputi kegiatan aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran, yaitu meliputi kegiatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

4) Refleksi

Pada tahap repleksi hasil pengamatan dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Penelitian dapat mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki pada tindakan berikutnya. Dari pelaksanaan siklus I dilakukan refleksi untuk mengetahui gambaran yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan. Jika di siklus I masih terdapat masalah yang belum terselesaikan maka peneliti pada siklus II merupakan cerminan dari pelaksanaan pada siklus I. Jika hasil belum memuaskan penelitian dilanjutkan dengan perbaikan-perbaikan yang bersifat saran sehingga diperoleh hasil yang diinginkan.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Menurut Iskandar (2008:67) Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti mengambil data sebagai subjek peneliti dalam penulisan ilmiah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di kelas VII SMPN 1 Tebing Tinggi Timur tahun ajaran 2017/2018. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 bulan Oktober 2017 sampai dengan bulan November 2017. Alasan penulisan mengambil lokasi ini karena sebelumnya disekolah ini belum ada yang meneliti tentang judul ini disekolah tersebut dan peneliti merasa lebih mudah mendapatkan dan mengambil data untuk kepentingan penelitian ini.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2008: 117) Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini objek terletak di SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Timur yaitu di kelas VII yang terdiri dari 1 orang guru seni budaya, 14 orang siswa, dan 7 orang siswa, sehingga jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 22 orang.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengumpulkan informasi melalui observasi atau wawancara (Nasution, 2003:54) observasi adalah bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

3.4.1 Teknik Observasi

Menurut Mardalis (1993:63) observasi adalah pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif, dan penuh perhatian untuk menyadari adanya rangsangan tertentu yang sosial dan gejala-gejala praktis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung apa yang akan diteliti yaitu proses pembelajaran Seni Budaya (Elemen Gerak Tari) SMPN 1 Tebing Tinggi Timur. Dalam hal ini penulis menggunakan observasi partisipan karena penulis terlibat langsung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar dalam pembelajaran elemen gerak tari. Selanjutnya penulis juga melakukan pengamatan terhadap gerak-gerak yang diperagakan siswa yang berkaitan dengan unsur ruang, unsur waktu, unsur tenaga, dan juga ekspresi sehingga penulis mengetahui tingkat harmonisasi gerakan tari yang ditampilkan oleh siswa.

3.4.2 Teknik Tes (*test*)

Suharsimi Arikunto (1985:105) mengatakan bahwa tes adalah serangkaian atau pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok. Tes dilakukan dengan dua cara yaitu tes tertulis dan tes praktek atau lisan dengan mempresentasikan materi yang diajarkan didepan kelas secara individual maupun kelompok. Tes tetulis yaitu berupa soalan essay yang diberikan tentang materi seni tari (elemen dasar tari).

Tes praktek ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap gerak dasar tari. Dalam praktek ini setiap kelompok siswa di intruksikan untuk menampilkan setiap gerak dasar tari tersebut. Penelitian terhadap peragaan tari yang dilakukan setiap kelompok siswa berdasarkan kelompok tarinya dan penilaian berdasarkan unsur ruang, waktu, tenaga, serta ekspresi terhadap masing-masing individu siswa. Berikut rentang skor penilaian praktek gerak tari.

Tabel 1. Data Kemampuan Elemen Gerak Tari Melalui Metode *Drill* Kelas VII SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Timur.

No	Nama Siswa	Aspek Gerak Yang di Nilai				Skor
		Ruang	Waktu	Tenaga	Disiplin	

Dengan rubrik penilaian:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Bagus

4 = Istimewa

3.4.3 Teknik Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (2002:135) menyatakan bahwa dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis (buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan catatan harian). Dokumen yang dimaksud yaitu sebagai proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pembelajaran Seni Budaya (Elemen Gerak Tari). Dokumen ini digunakan untuk mendapatkan keterangan dan

penerangan pengetahuan dan bukti. Dalam hal ini termasuk kegunaan dari arsip perpustakaan dan kepustakaan.

Dalam teknik pengambilan data ini, penelitian menggunakan kamera hp yang digunakan untuk menyimpan dokumentasi berupa foto-foto yang diambil oleh peneliti selama melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan elemen gerak dasar tari melalui metode *Drill* kelas VII SMPN 1 Tebing Tinggi Timur.

3.5 Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan maupun tes hasil kemampuan belajar Seni Budaya kemudian dianalisis. Teknik data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan data tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan hasil belajar.

3.5.1 Analisis Data Aktifitas Guru Dan Siswa

Analisis data aktifitas guru dan siswa ini bertujuan untuk melihat perbaikan proses pembelajaran. Analisis data aktifitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran (setiap pertemuan) dengan melihat kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaan tindakan. Pengamatan ini dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang disediakan. Lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Pelaksanaan dikatakan sesuai jika dalam pembelajaran dengan penerapan metode *Drill* terlaksana. Jika dari hasil pengamatan tersebut ada catatan mengenai hal-hal yang harus diperbaiki

pada pertemuan selanjutnya maka didiskusikan dengan peneliti. Berikut kategori aktifitas guru dan siswa disajikan pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2 : Kategori Aktifitas Guru dan Siswa

BOBOT SKOR	KATEGORI
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Cukup
1	Kurang

Sumber: Safari (2005:45)

3.5.2 Analisis Data Hasil Belajar

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini dilihat dari skor dasar, ulangan harian I, dan ulangan harian II dianalisis untuk melihat peningkatan kemampuan belajar siswa dengan melihat ketercapaian siswa terhadap KKM yang diperoleh siswa dari hasil belajar seni budaya pada materi pokok yang diterapkan.

a. Analisis Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM)

Analisis data ketuntasan belajar siswa dilakukan dengan membandingkan nilai hasil belajar yang diperoleh dengan KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Kemampuan belajar seni budaya siswa dikatakan meningkat apabila skor yang diperoleh setelah tindakan lebih baik dari skor dasar.

Menurut Rezeki (2009:5) “untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal”.

Ketuntasan individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \quad (\text{Rezeki, 2009:5})$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

Tabel 3: Interval Kategori Ketuntasan Individu

INTERVAL	KATEGORI
95-100	Sangat Baik
85-94	Baik
76-84	Cukup
<75	Kurang

Sumber: Disesuaikan dengan KKM mata pelajaran Seni Budaya

Sedangkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki, 2009:5})$$

KK = Persentase ketuntasan klasikal

JST = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa keseluruhan

3.5.3 Analisis Keberhasilan Tindakan

Agar keberhasilan tindakan dapat tercapai dengan baik, berikut hal-hal yang menjadi indikator dalam penelitian ini adalah:

- 1) Indikator Keberhasilan Guru
 - a. Ketepatan pemilihan metode *Drill*
 - b. Ketepatan melaksanakan langkah-langkah metode *Drill*
 - c. Ketepatan melakukan proses belajar mengajar dengan waktu yang tersedia.
- 2) Indikator Kemampuan Siswa

Dalam hal ini untuk mencapai berhasil atau tidaknya siswa menguasai materi pembelajaran, ada beberapa indikator tindakan yang sesuai yang harus dilihat, yakni:

a. Situasi Kegiatan Belajar Mengajar

Jika siswa aktif saat belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran *Drill*, maka penggunaan metode *Drill* dinyatakan efektif dan berhasil. Sebaliknya jika siswa tidak aktif saat proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode *Drill* maka penggunaan metode ini dinyatakan tidak efektif atau tidak berhasil. Sebaiknya proses mengajar diganti dengan metode pembelajaran lain.

b. Kemampuan Siswa

Agar mengetahui kemampuan siswa dapat dilihat dari tabel distribusi frekuensi, yaitu dengan membandingkan skor dasar dengan nilai siswa setelah tindakan. Tindakan dikatakan berhasil apabila frekuensi siswa yang mencapai KKM setelah tindakan lebih dari pada frekuensi siswa yang mencapai KKM sebelum tindakan. Apabila skor hasil belajar siswa setelah tindakan lebih dari sebelum tindakan, maka dapat dikatakan tindakan berhasil. Sebaliknya jika skor hasil belajar siswa setelah semakin menurun, maka dikatakan tindakan tidak berhasil.

c. Kemampuan Siswa Dalam Melakukan Gerak Tari

Untuk mengetahui kemampuan siswa dapat dilakukan dengan melihat daya serap dan ketuntasan belajar secara individu maupun kelompok. Hasil belajar siswa ini mengacu pada pencapaian Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) yang

telah ditentukan yaitu 80. Menurut Elfis (2010:16) untuk menghitung daya serap yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar Seni Budaya dan Prakarya siswa diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$Ni = \frac{\text{Skor yang didapatkan siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Keterangan: *Ni* = Nilai individu siswa

Menurut Nana Sudjana (2005:40), kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah pengalaman belajarnya dengan melihat interval kriteria hasil belajar siswa ketentuan rentang nilai kemampuan siswa itu adalah skor tinggi 4 dan skor terendah adalah 1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4: Rentang Nilai dan Klasikal Kemampuan Siswa

No	Bobot Skor	Huruf	Nilai	Klasifikasi
1	4	A	95-100	Sangat Baik
2	3	B	85-94	Baik
3	2	C	76-84	Cukup
4	1	D	>75	Kurang

Sumber: Modifikasi sesuai KKM Sekolah SMP Negeri 1 Tebing Tinggi Timur.